

Table Of Content

Journal Cover 2

Author[s] Statement 3

Editorial Team 4

Article information 5

 Check this article update (crossmark) 5

 Check this article impact 5

 Cite this article 5

Title page 6

 Article Title 6

 Author information 6

 Abstract 6

Article content 7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Sense Of Community and Academic Procrastination in Students

Sense Of Community dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa

Nadia Putri Setyobudi, nadiaputrisetyobudi@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Effy Wardati Maryam, Effywardati@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This research was conducted because of the phenomenon where academic procrastination in students with individual characteristics likes to delay doing academic assignments. This study aims to determine whether there is a relationship between sense of community and academic procrastination in Elementary School Teacher Education students at the University of Muhammadiyah Sidoarjo. This type of research is quantitative correlational with a population of 891 students. The sample used is 276 students. With the sampling technique proportionate stratified random sampling. Data collection techniques used the Academic Procrastination scale and the Sense Of Community scale. Academic Procrastination scale reliability test of 0.925. The results of the validity test of the Academic Procrastination scale showed as many as 34 valid items from 36 items. The results of data analysis using Correlation product moment showed $r = -0.205$, $p = 0.001$ which means the hypothesis is accepted. The higher the sense of community, the lower the Academic Procrastination. The effective contribution of Sense of community to Academic Procrastination is 5.8 percent.

Highlights:

- Relationship: Explore connection between sense of community and academic procrastination in teacher education students.
- Sample and data collection: 891 students, 276 sample, proportionate stratified random sampling, Academic Procrastination and Sense of Community scales.
- Findings: Negative correlation ($r = -0.205$, $p = 0.001$) found; higher sense of community linked to lower academic procrastination. Sense of community contributes 5.8% to explaining procrastination.

Keywords: academic procrastination, sense of community, elementary school, teacher education, quantitative correlational research

Published date: 2022-12-31 00:00:00

Pendahuluan

Masa perkuliahan, dimana masa-masa bagi mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa diharuskan untuk bersungguh-sungguh menyelesaikan studinya secara tepat waktu. Akan tetapi mahasiswa seringkali beranggapan bahwa masa-masa kuliah adalah masa-masa yang berat. Pada masa ini mahasiswa mempunyai banyak tuntutan dalam pemenuhan tugas akademis[1]. Akibat dari banyaknya tuntutan tersebut, menyebabkan mahasiswa suka menunda mengumpulkan tugas akademik dan malas mengerjakan tugas, serta banyak yang menghindari tugas dengan meninggalkan tugas tersebut dan memilih keluar dengan hal-hal yang tidak penting.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik menghabiskan waktu untuk menyiapkan diri dengan berlebihan, hal tersebut mengakibatkan seseorang gagal dalam mengerjakan sekaligus menyelesaikan tugasnya. Fenomena seperti itu yang dinamakan dengan perilaku penundaan. [2]prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan penundaan dalam penyelesaian tugas akademisnya. [2]Hal tersebut didasarkan pada aspek-aspek prokrastinasi akademik :penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam pengerjaan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Menurut pangestuti[3] Lama nya waktu dalam mengerjakan tugas bisa menjadi karakteristik utama seseorang yang mengalami prokrastinasi akademik.

[4]prokrastinasi akademik yang terjadi kepada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengarah ke tingkat sedang hingga tinggi, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori sedang mendapat presentase sebesar 77%, dan 23% dalam kategori tinggi. Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa perempuan lebih tinggi dari pada prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa laki-laki dengan perolehan presentase sebesar 60,23% dan 39,77%. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan maka bisa disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, berupa penundaan pengerjaan tugas dari kampus, keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Menurut Ghufroon & Risnawita [5] faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada seseorang antara lain faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar), faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi *peer group*, pola asuh orangtua, tugas yang banyak, sarana dan prasarana untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik, kondisi lingkungan yang bebas terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian prati, cicognani & albanesi[1] membuktikan bahwa *sense of community (SOC)* bertautan dengan kesejahteraan serta kepuasan mahasiswa. Ketika mahasiswa melakukan berbagai kegiatan di kampus, mereka akan memiliki perasaan yang baik. *sense of community (SOC)* yang rendah dapat mengurangi rasa kesejahteraan serta kepuasan pada mahasiswa, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.

Menurut Wighting, Nisbet, Spaulding[5] *sense of community* bagian yang sangat penting dari keberhasilan akademik siswa. Hal ini karena proses pembelajaran juga efektif ketika sekolah menyediakan lingkungan sosial yang positif dengan rasa kebersamaan yang kuat. Memiliki rasa kebersamaan sangat penting dalam suatu komunitas karena dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan meningkatkan hubungan antar anggota.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti hendak menjalankan studi lebih lanjut dengan mengajukan judul "Hubungan antara *Sense Of Community* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, yang memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana ragam dalam satu variabel berhubungan dengan ragam lainnya [6]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 891 Mahasiswa. Berdasarkan rujukan sampel tabel *kretcie morgan*, dari populasi yang berjumlah 891 mahasiswa didapatkan sampel berjumlah 276 Mahasiswa.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* ialah sebuah teknik yang biasa digunakan ketika populasi memiliki anggota/element yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional menurut [7]. Alasan menggunakan teknik ini karena pada pengambilan anggota populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologi berupa skala prokrastinasi akademik dan skala *Sense Of Community* dengan model skala *likert*. Untuk Penyusunan Skala *sense of community* mengadopsi skala dari penelitian terdahulu[8]. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan SPSS 18.0 *for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		SOC	PA	
N		276	276	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45.1014	83.6341	
	Std. Deviation	7.61414	9.11663	
	Most Extreme Differences	Absolute		.087
		Positive		.087
Negative			-.040	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.444	.830	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031	.497	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Table 1. Uji Normalitas

Dari hasil tabel output SPSS diatas, maka signifikansi pada variabel Y prokrastinasi sebesar $0.497 > 0.05$. Berdasarkan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada variable X *Sense Of Community* sebesar $0.031 < 0.05$. Sesuai pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas, maka disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SOC * PA	Between Groups	(Combined)	4293.187	43	99.842	1.988	.001
		Linearity	926.501	1	926.501	18.451	.000
		Deviation from Linearity	3366.686	42	80.159	1.596	.017
	Within Groups		11649.973	232	50.215		
	Total		15943.159	275			

Table 2. Uji Linearitas

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai F Linierity sebesar 18,451. Dengan signifikansi 0,000. Hasil signifikansi yang didapatkan tersebut dapat menunjukkan bahwa korelasi linier, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Correlations				
		SOC		PA
Spearman's rho	SOC	Correlation Coefficient	1.000	-.205**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	276	276
	PA	Correlation Coefficient		-.205**
		Sig. (2-tailed)		.001

			N	276
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Table 3. Uji Hipotesis

Gambaran tabel diatas menunjukkan hasil koefisien korelasi -0.205 dengan taraf signifikansi 0.001 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variable X *Sense Of Community* dan variable Y Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241a	.058	.055	7.40306
a. Predictors: (Constant), PA				
b. Dependent Variable: SOC				

Table 4. Sumbangan Efektif

Pada gambar tabel menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0.058 (*R Square*) yang menjelaskan bahwa didalam penelitian ini variable X *Sense Of Community* memengaruhi secara efektif sebesar 5.8% terhadap variabel Prokrastinasi Akademik. Hasil ini didapatkan dari penjabaran *R Square* sebesar $0.058 \times 100\% = 5.8\%$, sisanya 94.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus pada studi penelitian ini.

Kategori	Skor Subyek			
	SOC		PA	
	∑ Subjek	%	∑ Subjek	%
Sangat Rendah	13	5%	20	7%
Rendah	68	25%	51	18%
Sedang	120	43%	104	38%
Tinggi	56	20%	80	29%
Sangat tinggi	19	7%	21	8%
Jumlah	276	100%	276	100%

Table 5. Kategori Skor Subjek

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subjek di atas, skala *Sense of community* memiliki kesimpulan yakni terdapat 13 mahasiswa mempunyai *Sense Of Community* sangat rendah, 68 mahasiswa mempunyai *Sense Of Community* rendah, 120 mahasiswa mempunyai *Sense Of Community* sedang, 56 mahasiswa mempunyai *Sense Of Community* tinggi, dan 19 mahasiswa mempunyai *Sense Of Community* sangat tinggi.

Sedangkan skala Prokrastinasi Akademik memiliki kesimpulan kategorisasi skor subjek yakni, terdapat 20 mahasiswa mengalami Prokrastinasi Akademik pada tingkat sangat rendah, 51 mahasiswa mengalami Prokrastinasi Akademik pada tingkat rendah, 104 mahasiswa mengalami Prokrastinasi Akademik pada tingkat sedang, 80 mahasiswa mengalami Prokrastinasi akademik pada tingkat tinggi, dan ada 21 mahasiswa mengalami Prokrastinasi Akademik pada tingkat sangat tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi negatif antara *Sense Of Community* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi -0.205 dengan taraf signifikansi 0.001, sehingga hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, dimana jika *sense of community* meningkat maka prokrastinasi akademik menurun. Begitu juga sebaliknya, jika *sense of community* menurun maka prokrastinasi akademik meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh [1] dijelaskan bahwa korelasi

antara *sense of community* dan prokrastinasi akademik sebesar -0.312 dengan $p = 0.000$ kurang dari 0.01, artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *sense of community* dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian [5] menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *Sense of Community* (SOC) dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Subjek penelitian *Sense Of Community* rata-rata berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 112 subyek atau 90,32%. Subjek penelitian prokrastinasi akademik rata-rata berada pada kategori rendah dengan jumlah sebanyak 97 subyek atau 78,23%.

Menurut steel [9] mengatakan bahwa penundaan lazim dilingkungan akademik. Dengan 80-95% mahasiswa mengaku sengaja menunda pekerjaan yang harus di selesaikan. Dengan demikian, banyak peneliti telah melihat penyebab penundaan sehingga intervensi yang tepat dapat diterapkan untuk mencegah terjadinya penundaan pada mahasiswa. Subjek pada penelitian [9] melibatkan 32 mahasiswa Universitas di Filipina, 24 perempuan dan 8 laki-laki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi *Sense of community* secara keseluruhan menunjuk ke korelasi sedang dengan *timeliness of response* ($n^2 = 444$, ns). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunitas kelas memiliki efek pada penundaan. Secara khusus mahasiswa dengan *Sense Of Community* tinggi cenderung memposting lebih awal di ODF. Sehingga, mereka yang memiliki keterlibatan yang lebih dalam dengan anggotanya tidak akan melakukan penundaan.

Menurut McMillan & Chavis [10] menyatakan terdapat beberapa aspek *sense of community* yaitu dan *Shared emotional connection*. Mahasiswa bisa belajar dengan maksimal jika dirinya merasa aman dan nyaman secara fisik maupun psikologisnya. Mahasiswa memiliki *sense of community* tinggi mampu mendorong munculnya perasaan nyaman mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademisnya.

Mahasiswa memiliki *membership in a community* (keanggotaan), perasaan bahwa seseorang telah berinvestasi untuk menjadi anggota komunitas untuk menciptakan dan memelihara rasa keterkaitan dalam komunitas tersebut. Seperti mahasiswa dengan anggota komunitasnya. Pada saat mahasiswa beserta anggotanya saling peduli terhadap anggota lain mengenai pembelajaran akademis, mereka akan saling membantu untuk memperbaiki nilai-nilai akademisnya seperti belajar dan mengerjakan tugas bersama. Dengan begitu mereka akan lebih bersemangat sehingga bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Dengan adanya proses kerjasama mereka mampu menciptakan rasa keterkaitan antar anggota dalam komunitas yang mampu mengurangi tingkat prokrastinasi pada mahasiswa. *Influence* (pengaruh), kekuatan seorang individu untuk mempengaruhi anggota lainnya. Sebagai mahasiswa pasti memiliki keinginan agar anggotanya sama-sama memiliki semangat belajar yang tinggi dengan cara mendorong anggota lain supaya terus tumbuh semangatnya, seperti mengajak mereka belajar bersama, membantu teman yang kesulitan dalam proses pengerjaan tugas, membentengi resiko jika tidak mengerjakan serta menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Dengan begitu mereka akan terbiasa untuk menyelesaikan tugas akademisnya secara tepat waktu. *I* (integritas dan pemenuhan kebutuhan), memiliki perasaan bahwa kebutuhan anggota akan dipenuhi melalui sumber daya yang diterima melalui anggota. Mahasiswa akan semangat belajar jika kebutuhannya terpenuhi seperti dukungan/support dari anggotanya. Mereka percaya bahwa masa depan mereka datang dari dukungan orang lain, sehingga sulit bagi mereka untuk menunda mengerjakan tugas jika mengingat hal tersebut. Dengan adanya dukungan dari orang lain mereka akan terus semangat belajar dan menyelesaikan tugas akademisnya tepat waktu. *Shared emotional connection* (berbagi hubungan emosional), hubungan emosional dalam komunitas yang dibentuk oleh interaksi positif, berbagi cerita dan pengalaman. Mahasiswa yang memiliki komunitas pasti akan sering melakukan sharing serta berbagi cerita masalah akademis kepada anggotanya, seperti berbagi keluh kesah mengenai masalah akademis, masalah itulah yang mengakibatkan mahasiswa malas serta menunda mengerjakan tugas akademis. Mereka akan saling sharing mengenai masalah tersebut. Dengan adanya sharing tersebut mereka mampu memecahkan masalah, sehingga mereka bisa bersemangat dan tidak menunda mengerjakan tugas akademis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa *sense of community* memberikan sumbangan efektif pada Prokrastinasi Akademik sebesar 5,8%. Berarti sebesar 94,2% dipengaruhi faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti konformitas [11], smartphone addiction [12], intensitas mengakses facebook [13], perfeksionisme [14], dan kecerdasan spiritual [15].

Limitasi pada penelitian ini peneliti hanya menggali satu variabel X yaitu variabel *sense of community* dan tidak meneliti faktor lain yang dapat berkorelasi dengan Prokrastinasi Akademik sedangkan ada variabel lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Sense of community* dengan Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Prodi PGSD) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengumpulan data dengan koefisien korelasi sebesar -0.236 dengan taraf signifikan 0.000 kurang dari 0.05. Sumbangan efektif *sense of community* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Prodi PGSD) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebesar 5.6% dan sisanya 94.4% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

References

1. E. W. Maryam, G. R. Affandi, and V. Rezanita, "Sense of community dan self-regulated learning sebagai prediktor pada prokrastinasi akademik mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo," *J. An-nafs*, vol. 4, no. 2, pp. 182-100, 2019, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
2. M. N. Ghufro and R. S. Rini, *Teori-teori psikologi*, II. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
3. M. Julyanti and S. Aisyah, "Hubungan antara kecanduan internet dengan warnet di kecamatan medan kota," *J. Divers.*, vol. Vol. 1, no. No. 2, pp. 17-27, 2015.
4. D. Pratiwi citra, "Prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo," 2017.
5. W. Purwantika, I. Setyawan, and J. Ariati, "Hubungan antara sense of community dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universtas diponegoro Semarang," *J. karya Ilm. S1 Undip*, vol. 8, pp. 1-8, 2013.
6. S. Azwar, *Metode penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011.
7. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
8. W. Widyastuti and E. W. Maryam, "Sense of Community dan Wellness pada Mahasiswa (Studi pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)," *Psycho Idea*, vol. 17, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.30595/psychoidea.v17i1.2877.
9. E. S. A. Gadong and M. R. Chavez, "Procrastination and sense of community: Patterns and relationships in a blended learning setting," *J. Institutional Res. South East Asia*, vol. 14, no. 1, pp. 5-16, 2016.
10. E. W. Maryam, "Gambaran Sense Of Community Pada Karyawan Bagian Administrasi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," *Psikologia J. Psikol.*, vol. 2, no. 1, pp. 52-64, 2017, doi: 10.21070/psikologia.v2i1.756.
11. R. R. Cinthia and E. R. Kustanti, "Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa," *Empati*, vol. 6, no. 2, pp. 31-37, 2017.
12. D. Tanaya, "Hubungan Smartphone Addiction Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa / Siswi Pengguna Smartphone Di Sma N 105 Jakarta," *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 2017.
13. M. E. Sinaga, "Hubungan antara intensitas mengakses facebook dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa," *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2010.
14. P. E. Wattimena, "Hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di fakultas psikologi," *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 2015.
15. Y. D. Christanti and R. N. Anwar, "Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecerdasan Spiritual Generasi Milenial," *J. Pegagogik*, vol. 06, no. 01, pp. 31-65, 2019.